BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Umum Kantor Akuntan Publik

Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang.

Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977. Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik

asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997.

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) Roebiandini & rekan, ditetapkan secara hukum pada tanggal 16 oktober 2008 berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 684/KM.1/2008. KAP Roebiandini & rekan merupakan kelanjutan dari KAP Ilya Avianti & rekan yang didirikan dan ditetapkan secara hukum pada tanggal 28 Maret 1996 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : SI.415/ MK.17/1996 dan Nomor : SI.416/MK.17/1996 dan telah diperbaharui pada tanggal 29 Oktober 1998 oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : KEP-1045/ KM.17/1998.

   Sebagai kelanjutan dari KAP Ilya Avianti & Rekan, KAP Roebiandini & Rekan memperoleh rekomendasi dari Ikatan Akuntan Indonesia dari Cabang Jawa Barat dengan Nomor: 07/ SEK/III/ 1995 maupun dari pusat dengan Nomor : 275/SEKKEN/XI/1995. terhitunga tanggal 3 Juli 1998 terdaftar sebagai anggota Forum Akuntan Pasar Modal dengan Nomor Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal, No. 441/PM/STTD-AP/PM/2006. Kantor Akuntan ini

juga terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia seksi Kompartemen Akuntan Publik dengan No. Reg. KAP 800 dan No. Reg. KAP 600. Saat ini KAP Roebiandini dan rekan berkedudukan di Jalan Raden Patah No. 7 Bandung 40132.

2. Kantor Akuntan Publik (KAP) Arifin, Halid & Rekan. Merupakan kantor akuntan yang bergerak dibidang penyediaan jasa akuntansi, jasa audit, jasa perpajakan, konsultasi manajemen dan system informasi. Izin usaha Kantor Akuntan Publik ini adalah keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep.949/KM.17/1998 tanggal 23 oktober 1998. Kantor Akuntan Publik ini beralamat di Jl. Buah Batu No. 87 Bandung 40264.
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) DRS. Moch. Zainuddin, berdiri pada bulan Mei tahun 2004 oleh DRS. Moch. Zainuddin, AK. Di bandung. Semula DRS. Moch. Zainuddin, Ak. merupakan rekan dari Kantor Akuntan Publik Riza, Andiek & Zainuddin di jakarta yang didirikan pada tahun 1996 dan membubarkan diri pada tahun 2003. Tujuan dari pendirian Kantor Akuntan Publik DRS. Moch. Zainuddin adalah untuk memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti : jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun alamat kantor adalah di Holis Pesona Taman Burung Blok C-7 Bandung 40215.
4. Kantor Akuntan Publik (KAP) La Midjan dan Rekan, berdiri pada tanggal 24 Juli 1981 berdasarkan surat izin usaha nomor SI-01120/MK.4/1981 dari

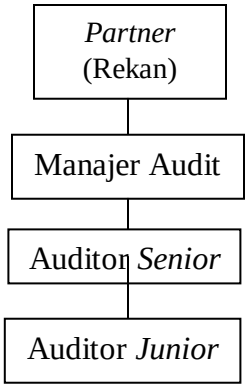
Departeman Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-464/SK 11/1987. Pada awal berdiri, Kantor Akuntan Publik ini bernama Drs. La Midjan yang dipimpin langsung oleh bapak La Midjan. Pada tahun 1996 berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-1359/MK.17/1990 berganti nama menjadi Drs La Midjan dan Rekan, hal ini terjadi karena pimpinan Kantor Akuntan Publik ini meninggal dunia. Berdasarkan surat izin menteri keuangan Republik Indonesia di atas aktivitas dan kepemimpinan Kantor Akuntan Publik dilanjutkan oleh putra beliau Drs. Azhar Susanto, Mbus. Kantor Akuntan Publik ini melayani jasa akuntansi, jasa audit, konsultasi manajemen dan penyusunan sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen berbasis manual dan komputer. Saat ini Kantor Akuntan Publik La Midjan dan Rekan beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No 207 Bandung

5. Kantor Akuntan Publik (KAP) DRS. Gunawan Sudrajat, berdiri pada bulan Mei tahun 2004 oleh DRS. Gunawan Sudrajat. Di bandung. Semula DRS. Gunawan Sudrajat. merupakan rekan dari Kantor Akuntan Publik Riza, Andiek & Zainuddin di jakarta yang didirikan pada tahun 1996 dan membubarkan diri pada tahun 2003. Tujuan dari pendirian Kantor Akuntan Publik DRS. Gunawan Sudrajat adalah untuk memberikan layanan kepada publik pengguna jasa kantor akuntan seperti: jasa Audit Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Atestasi, jasa Review Laporan Keuangan, jasa Kompilasi Laporan Keuangan dan jasa Konsultasi. Adapun alamat kantor adalah di Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl.Golf Timur III No.1 Bandung 40293.

4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik di Indonesia memiliki bentuk hukum berupa usaha sendiri (*Sole Practitioners*) atau bentuk kerjasama antara dua atau lebih rekan akuntan (*Partnership*).

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik. Pembagian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Pembagian Kantor Akuntan Publik Menurut Jenjang atau Jabatan

Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Partner* (Rekan)

   Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

b. Manajer audit

Manajer audit bertidak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; me-*review* kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

c. Auditor *senior*

Auditor *senior* bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan me-*review* pekerjaan auditor *junior*. Auditor *senior* biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

d. Auditor *junior*

Auditor melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.

Setiap kantor akuntan memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan.

4.1.3 Deskripsi Tugas

ORGANISASI UTAMA

Organisasi utama terdiri dari *managing partner dan partner, expert advisory team* (tim penasihat ahli), dan *office secretary*.

1. *Managing Partner dan Partner*

   Managing Partner dan Partner memiliki beberapa tugas yaitu sebagai berikut:

   - Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas-tugas KAP.
   - Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.
   - Memimpin pelaksanaan tugas lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultansi.

2. *Expert Advisory Team* (tim Penasihat Ahli)

   Terdiri dari :

   a. Database Administrator

   - Membuat dan me-maintenance database kantor.
   - Melakukan perawatan hardware maupun software.
   - Mengatur distribusi email yang keluar dan masuk.
   - Men-support seluruh kebutuhan database tim auditor maupun tim konsultan.

b. Office Personel Division

- Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.
- Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

3. Office Secretary

Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan, yaitu :

- Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.
- Menerima dan mengirim telepon / faksimili.
- Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang kesekretariatan dan rumah-tangga kantor.

ORGANISASI PENDUKUNG FUNGSIONAL

Untuk menunjang kinerja terdapat organisasi pendukung fungsional. Organisasi pendukung fungsional terbagi menjadi dua divisi, yaitu *audit division* dan *consultant division.*

1. Audit Division

a. ***Audit Director***

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Audit - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa audit.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan supervisor, di bidang jasa audit.
- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b. ***Audit Manager***

Melaksanakan tugas mewakili pimpinan atas dasar tugas tertulis dari pimpinan.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan supervisor dan tim di bidang audit.
- Me-*review* konsep laporan laporan auditor independen dan/atau sejenisnya, serta membahasnya dengan *Managing Partner / Partner* dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk difinalkan.
- Membahas laporan auditor independen dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan tersebut sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner* untuk dikirimkan kepada klien.

c. ***Audit Supervisor***

- Mempersiapkan kontrak kerjasama audit.
- Merencanakan dan menyusun program audit. Tugas ini meliputi: Menetapkan penugasan auditor dan menyiapkan surat tugas, menyusun rancangan program audit dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan audit.
- Membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan.
- Mengawasi pelaksanaan tugas oleh para auditor.
- Mereview kertas kerja pemeriksaan dan konsep laporan audit yang disiapkan oleh *Chief Auditor* (Ketua Tim).
- Menyelenggarakan administrasi audit.
- Membuat laporan kepada manajer mengenai hasil pekerjaan audit dan permasalahan yang ditemukan.

2. Consultant Division

a. ***Executive Director***

Membantu *Managing Partner / Partner* melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa konsultansi.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan konsultansi Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan *supervisor*, baik di bidang jasa konsultansi.

- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

b ***Consultant Manager***

- Membantu *Executive Director* melaksanakan kegiatan yang bersifat teknis jasa konsultansi di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan lingkup pekerjaan dalam kontrak penugasan jasa konsultansi, dan laporan konsultansi (draft / final).
- Mere*view* laporan dan laporan konsultansi (draft / final) dan membahasnya dengan *Executive Director* (atau jika perlu, *Managing Partner / Partner*) dan *Supervisor* sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk di-"final"-kan.
- Membahas laporan final dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan jasa konsultansi sampai dengan laporan ditandatangani *Managing Partner / Partner*, selanjutnya agar dikirimkan kepada klien.

c *Consultant Supervisor*

- Menyiapkan kontrak kerjasama konsultansi.
- Merencanakan dan menyusun program konsultansi. Tugas ini meliputi: menetapkan penugasan konsultan dan menyiapkan surat tugas serta menyusun rancangan program konsultasi dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.

- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan konsultan (Ketua & Anggota Tim) di lapangan, membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan, mengawasi pelaksanaan tugas oleh para konsultan.
- Mere*view* konsep laporan konsultasi dan kertas kerja pemeriksaaan yang disiapkan oleh Ketua Tim.
- Menyelenggarakan administrasi konsultasi.
- Membuat laporan kepada manajer sebagai atasannya, mengenai hasil pekerjaan konsultasi dan permasalahan yang ditemukan.

4.1.4 Kegiatan Kantor Akuntan Publik

Kegiatan yang dilakukan oleh Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik adalah pemberian jasa profesional kepada klien yang dapat berupa jasa audit, jasa atestasi, jasa akuntansi dan *review*, perpajakan, perencanaan keuangan perorangan, jasa konsultasi dan jasa lainnya yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

1. Jasa audit

   Jasa audit adalah suatu proses kumulatif sewaktu akuntan publik melaksanakan proses audit yang direncanakan, serta mengevaluasi apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Jasa atestasi

   Kegiatan yang mencakup pengumpulan, penggolongan, peringkasan, dan pengkomunikasian informasi yang biasanya mencakup pengurangan data rinci dala jumlah besar ke dalam bentuk yang data dipahami dan dapat dipahami *(manageable)*. Selain itu, pelaksanaan atestasi mencakup pengumpulan bukti untuk mendukung asersi dan secara obyektif menentukan pengukuran dan pengkomunikasian yang dilakukan oleh pemuat asersi. Jadi, jasa atestai bersifat analitik, kritis, dan bersifat penyelidikan, serta berkaitan dengan dasar dan dukungan asersi.

3. Jasa akuntansi dan *review*

   Pelaksanaan prosedur permintaan keterangan dan analisis yang menghasilkan dasar memadai bagi akuntan untuk memberikan keyakinan terbatas, bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilakukan atas laporan keuangan agar laporan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, atau sesuai dengan basis akuntansi komprehensif yang lain.

4. Perpajakan

   Pelayanan pajak (tax service), Jasa yang di berikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT, penyelesaian masalah perpajakan.

5. Perencanaan keuangan perorangan

   Membantu pengembangan rencana keuangan pribadi klien, laporan keuangan tersebut sering kali tidak mencantumkan pengungkapan yang di haruskan oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau basis akuntansi komperhensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

6. Jasa konsultasi

   Jasa professional yang disediakan dengan memadukan kemahiran teknis, pendidikan, pengamatan, pengalaman, dan engetahuan praktisi mengenai konsultasi. Jasa konsultasi dapat meliuti jasa-jasa sebagai berikut :

   a. Konsultasi *(Consultations)*. Untuk jasa ini, fungsi praktisi adalah memberikan konsultasi atau saran professional *(professional advice)* yang memerlukan respon segara, berdasarkan pada pengetahuan mengenai klie, keadaan, masalah teknis terkait, representasi klien, dan tujuan bersama berbagai pihak. Contoh jenis jasa ini review dan komentar terhadap rencana bisnis buatan klien dan pemberian saran tentang perangkat lunak computer yang cocok digunakan oleh klien.

   b. Jasa Pemberian Saran Profesional *(Advisory Services)*. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah mengembangkan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi untuk dipertimbangkan dan diputuskan oleh klien. Contoh jenis jasa ini adalah review operasional *improvement study*, analisis terhadap suatu sistem akuntansi, pemberian bantuan dalam

proses perencanaan strategi, dan definisi persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu sistem informasi.

c. Jasa Implementasi. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah mewujudkan rencana kegiatan menjadi kenyataan. Sumber daya personel klien digabung dengan sumber daya dan personel praktisi untuk mencapai tujuan implementasi. Praktisi bertanggung jawab kepada klien dalam hal pelaksanaan dan manajemen kegiatan perikatan. Contoh jenis jasa ini adalah penyediaan jasa instalasi sistem komputer dan jasa pendukung yang berkaitan, pelaksanaan tahap-tahap peningkatan produktivitas, dan pemberian dalam proses penggabungan (merger) organisasi

d. Jasa Transaksi. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah untuk menyediakan jasa yang berhubungan dengan beberapa transaksi khusus klien yang umumnya dengan pihak ketiga contoh jenis jasa adalah jasa pengurusan kepailitan, jasa penilaian, penyediaan informasi untuk mendapatkan pendanaan, analisis kemungkinan penggabungan usaha atau akuisisi, dan jasa pengurusan perkara pengadilan

e. Jasa Penyediaan Staf dan Jasa Pendukung Lainnya. Untuk jasa jenis ini, fungsi praktisi adalah menyediakan staf yang memadai (dalam hal kompetensi dan jumlah) dan staf tersebut akan bekerja dibawah pengarahan klien sepanjang keadaan mengharuskan demikian. Contoh

jenis jasa ini adalah manajemen fasilitas pemrosesan data, pemograman computer, perwalian dalam rangka kepailitan, dan aktivitas *controllership.*

f. Jasa Produk. Untuk jenis jasa ini, fungsi praktisi adalah untuk menyediakan bagi klien suatu produk dan jasa professional sebagai pendukung atas instalasi, penggunaan, atau pemeliharaan produk tertentu. Contoh jenis jasa ini adalah penjualan dan penyerahan paket program pelatihan, penjualan dan implementasi perangkat lunak komputer, dan penjualan dan instalasi metodologi pengembangan sistem.

4.1.5 Karakterisrtik Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan dalam Bab III. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Pria	20	80
Wanita	10	20
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 20 orang atau sebesar 80%, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 10 orang atau sebesar 20%, jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pria, karena untuk mengaudit laporan keuangan butuh sebuah ketegesan dan ketelitian agar tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain.

b. Profil Responden Berdasarkan Usia

Profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase %
21-30 Tahun	10	32
31-40 Tahun	11	44
41-50 Tahun	9	24
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan usia. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 10 orang atau sebesar 32%, yang berusia 31-40 tahun berjumlah 11 orang atau sebesar 44%, yang berusia 41-50 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 24%. Jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia antara 31-40 tahun Hal ini dikarenakan oleh pada tingkat usia 31-40 adalah merupakan masa yang matang dan ketegasan untuk untuk mengaudit sebuah laporan keuangan perusahaan.

c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Profil responden pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase %
S2	15	48
S1	12	40
Diploma	3	12
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui profil Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung berdasarkan pendidikan terakhir. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa responden yang berpendidikan S2 berjumlah 15 orang atau 48%, responden yang berpendidikan S1 berjumlah 12 orang atau 40%, responden yang berpendidikan Diploma berjumlah 3 orang atau 12% . Jadi responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S2 hal ini disebakan karena seorang auditor (audit senior) harus mempunyai sertfikat akuntan dan pengalaman agar dipercaya oleh pihak lain agar laporan keuanganya secara benar dan terpercaya .

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Independensi Auditor Eksternal Pada Lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 30 orang auditor eksternal yang menjadi responden tentang independensi auditor eksternal. Skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal mengunakan rumus sebagai berikut.

$$\%\text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertingi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertingi.

Analisis kualitatif diakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel independensi auditor eksternal. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran independensi auditor eksternal secara menyeluruh, akan dilakukan rekapitulasi jumlah skor tanggapan responden atas ketiga indikator dan hasilnya dirangkum pada tabel berikut

Tabel 4.4

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Pada Variabel Independensi auditor eksternal

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Kebebasan dalam memberikan pendapatnya tanpa pengaruh dari pihak lain	99	150	66,0%	Cukup
2	Bebas dari tekanan untuk melaporkan hal-hal signifikan dalam laporan audit	101	150	67,3%	Cukup
3	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan direksi, komisaris perusahaan	102	150	68,0%	Cukup
	Independence infact	**302**	**450**	**67,1%**	**Cukup**
4	Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit	106	150	70,7%	Baik
5	Auditor eksternal mendapat kepercayaan pihak lain terhadap sikap independensi	101	150	67,3%	Cukup
6	Auditor ekternal mendengarkan pandangan pihak lain	105	150	70,0%	Baik
	Independence in Appearence	**312**	**450**	**69,3%**	**Baik**
7	Pemeriksaan berdasarkan kebijakan dan prosedur	99	150	66,0%	Baik
8	Pegawai dengan latar belakang pendidikan atau telah dilatih dari berbagai disiplin ilmu	95	150	63,3%	Cukup
9	Pertimbangan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit	100	150	66,7%	Cukup
	Independence in Competence	**294**	**450**	**65,3%**	**Cukup**
	Total	**908**	**1350**	**67,3%**	**Cukup**

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden pada tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa independensi auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung cukup. Hal ini tidak terlepas dari independensi auditor eksternal yang cukup dalam kenyataannya, independensi dalam penampilan baik, dan independensi dalam kompetensi cukup.

Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai independensi auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung berdasarkan indikator:

1. *Independence infact*

Independen infact merupakan kebebasan yang dimiliki auditor eksternal dalam memberikan pendapatnya tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Guna mengetahui bagaimana independensi infact yang dimiliki auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari ketiga butir pernyataan mengenai independensi infact auditor eksternal yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

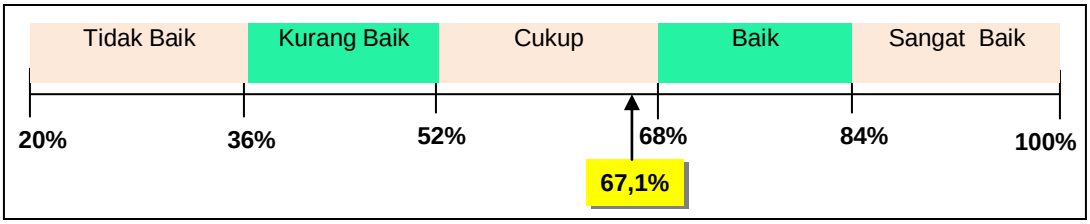
Tabel 4.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai *Independence Infact*

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Kebebasan dalam memberikan pendapatnya tanpa pengaruh dari pihak lain	F	1	10	16	3	0	99
		%	3,3	33,3	53,3	10,0	0,0	
2	Bebas dari tekanan untuk melaporkan hal-hal signifikan dalam laporan audit	F	2	10	15	3	0	101
		%	6,7	33,3	50,0	10,0	0,0	
3	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan direksi, komisaris perusahaan	F	1	11	17	1	0	102
		%	3,3	36,7	56,7	3,3	0,0	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	4	31	48	7	0	302
		%	4,4	34,4	53,3	7,8	0,0	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.5 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai independensi infact

auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator independensi infact auditor eksternal dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 30 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 67,1% sehingga independensi infact auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.2
Garis Kontinum Kategorisasi Perencanaan *Independensi infact*

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan yang diajukan mengenai independensi infact auditor eksternal termasuk dalam kategori cukup . Data ini menunjukkan bahwa auditor pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah memiliki *independence infact* yang cukup dalam melakukan audit.

2. *Independence in Appearance*

Independensi dalam penampilan menyangkut bebas dari kepentingan pribadi, mendapat kepercayaan dari pihak lain serta mendengarkan pandangan pihak lain sehubungan dengan pelaksanaan audit. Guna mengetahui bagaimana independensi auditor eksternal dalam penampilan pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden.

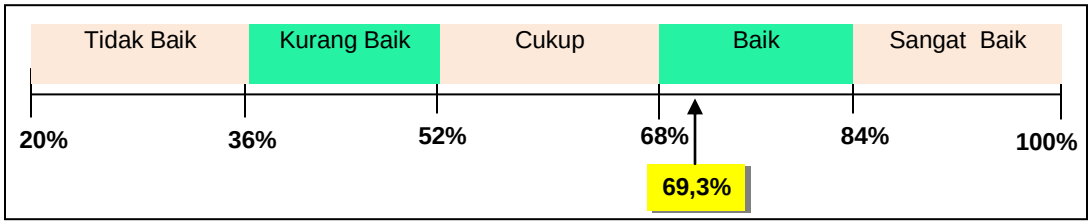
Dari keempat butir pernyataan mengenai independensi auditor eksternal dalam penampilan yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai *Independence in Appearance*

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit	F	2	12	16	0	0	106
		%	6,7	40,0	53,3	0,0	0,0	
2	Auditor eksternal mendapat kepercayaan pihak lain terhadap sikap independensi	F	1	10	18	1	0	101
		%	3,3	33,3	60,0	3,3	0,0	
3	Auditor ekternal mendengarkan pandangan pihak lain	F	3	10	16	1	0	105
		%	10,0	33,3	53,3	3,3	0,0	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	6	32	50	2	0	312
		%	6,7	35,6	55,6	2,2	0,0	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.6 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai independensi auditor eksternal dalam penampilan pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator independensi auditor eksternal dalam penampilan dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 30 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 69,3% sehingga independensi auditor eksternal dalam penampilan pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.3
Garis Kontinum Kategorisasi *Independence in Appearence*

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan yang diajukan mengenai independensi auditor eksternal dalam penampilan termasuk dalam kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa auditor pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah memiliki *independence in appearence* yang baik dalam melakukan audit.

3. *Independence in competence*

Independensi dalam keahlian menyangkut pemeriksaan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, pegawai dengan latar belakang pendidikan atau telah dilatih dari berbagai disiplin ilmu, serta pertimbangan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit. Guna mengetahui bagaimana independensi auditor eksternal dalam kompetensi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari ketiga butir pernyataan mengenai independensi auditor eksternal dalam kompetensi yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

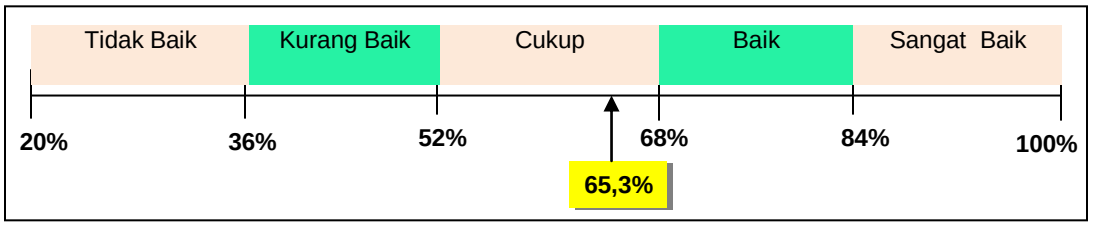
Tabel 4.7

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai *Independence in competence*

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Pemeriksaan berdasarkan kebijakan dan prosedur	F	0	12	15	3	0	99
		%	0,0	40,0	50,0	10,0	0,0	
2	Pegawai dengan latar belakang pendidikan atau telah dilatih dari berbagai disiplin ilmu	F	0	12	11	7	0	95
		%	0,0	40,0	36,7	23,3	0,0	
3	Pertimbangan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit	F	0	13	14	3	0	100
		%	0,0	43,3	46,7	10,0	0,0	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	0	37	40	13	0	294
		%	0,0	41,1	44,4	14,4	0,0	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.7 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai independensi auditor eksternal dalam kompetensi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung. Pada indikator independensi auditor eksternal dalam kompetensi dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 30 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 65,3% sehingga independensi auditor eksternal dalam kompetensi pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.4

Garis Kontinum Kategorisasi *Independence in competence*

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan yang diajukan mengenai independensi auditor eksternal dalam kompetensi termasuk dalam kategori cukup. Data ini menunjukan bahwa auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah memiliki *independence in competence* yang cukup dalam melakukan audit.

4.2.1.2 Analisis Kualitas Audit Pada Lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung

Pada bagian ini akan diuraikan data tanggapan 30 orang auditor eksternal yang menjadi responden tentang kualitas audit. Sama halnya pada independensi auditor eksternal, skor jawaban responden akan diklasifikasikan berdasarkan skor aktual dan skor ideal. Analisis dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel kualitas audit. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung berdasarkan indikator:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Pada Variabel Kualitas audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Komisi dari pihak lain yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan klien	103	150	68,7%	Baik
2	Melaksanakan pelaporan dengan bukti-bukti pelaporan klien	104	150	69,3%	Baik
3	Merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku	103	150	68,7%	Baik
	Kualitas jasa audit	**310**	**450**	**68,9%**	**Baik**
4	Auditor ekternal mementingkan kepentingan masyarakat	98	150	65,3%	Cukup
5	Pelaporan tentang adanya pelanggaran kepada klien	108	150	72,0%	Baik
6	Membicarakan permasalahan bersama-sama dengan klien	101	150	67,3%	Cukup
	Hubungan Auditor Dengan Klien	**307**	**450**	**68,2%**	**Baik**
7	Auditor eksternal yang bersikap objektif	97	150	64,7%	Cukup
8	Auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi	95	150	63,3%	Cukup
9	Anggota menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan	100	150	66,7%	Cukup
	Objektivitas	**292**	**450**	**64,9%**	**Cukup**
	Total	**909**	**1350**	**67,3%**	**Cukup**

Berdasarkan persentase total skor tanggapan responden pada tabel 4.8 maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah cukup. Artinya kualitas audit yang dihasilkan kelima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah cukup. Hal ini tidak terlepas dari kualitas jasa audit yang dihasilkan baik serta hubungan auditor dengan klien yang dihasilkan baik, didukung objektivitas yang sudah berjalan dengan cukup.

Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai kualitas audit pada lima kantor akuntan publik di wilayah Bandung berdasarkan indikator:

1. Kualitas jasa

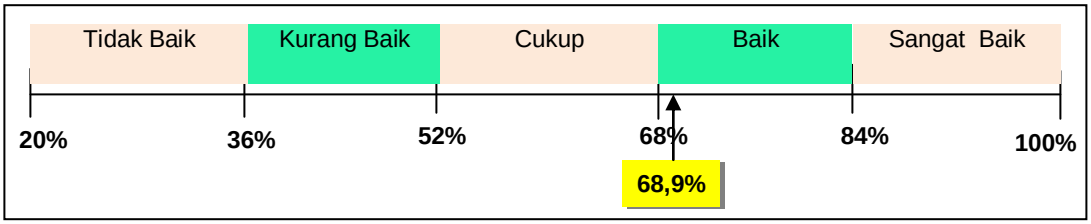
Kualitas jasa menyangkut komisi dari pihak lain yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan klien, melaksanakan pelaporan dengan bukti-bukti pelaporan klien, serta merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum. Guna mengetahui bagaimana kualitas jasa audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari ketiga butir pernyataan mengenai kualitas jasa audit yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas jasa audit

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Komisi dari pihak lain yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan klien	F	1	13	14	2	0	103
		%	3,3	43,3	46,7	6,7	0,0	
2	Melaksanakan pelaporan dengan bukti-bukti pelaporan klien	F	2	12	14	2	0	104
		%	6,7	40,0	46,7	6,7	0,0	
3	Merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum	F	0	13	17	0	0	103
		%	0,0	43,3	56,7	0,0	0,0	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	3	38	45	4	0	310
		%	3,3	42,2	50,0	4,4	0,0	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.9 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai kualitas jasa audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator kualitas jasa audit dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 30 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 68,9% sehingga kualitas jasa audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.5
Garis Kontinum Kategorisasi Kualitas Jasa Audit

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan yang diajukan mengenai kualitas jasa audit termasuk dalam kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa kualitas jasa audit yang dihasilkan kelima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah baik.

2. Hubungan Auditor Dengan Klien

Hubungan auditor dengan klien menyangkut auditor ekternal yang mementingkan kepentingan masyarakat, pelaporan tentang adanya pelanggaran kepada klien, serta membicarakan permasalahan bersama-sama dengan klien. Guna

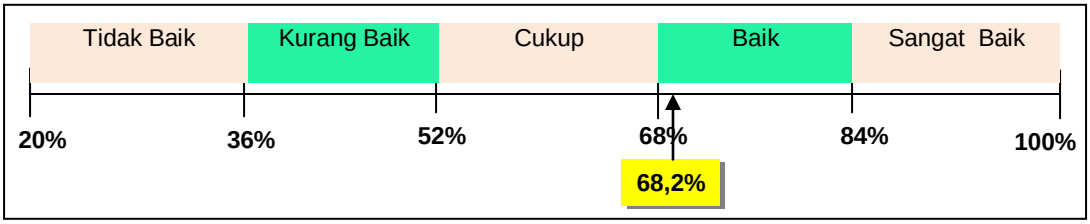
mengetahui bagaimana hubungan auditor dengan klien pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari ketiga butir pernyataan mengenai hubungan auditor dengan klien yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Hubungan auditor dengan klien

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Auditor ekternal mementingkan kepentingan masyarakat	F	0	11	16	3	0	98
		%	0,0	36,7	53,3	10,0	0,0	
2	Pelaporan tentang adanya pelanggaran kepada klien	F	4	11	14	1	0	108
		%	13,3	36,7	46,7	3,3	0,0	
3	Membicarakan permasalahan bersama-sama dengan klien	F	0	11	19	0	0	101
		%	0,0	36,7	63,3	0,0	0,0	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	4	33	49	4	0	307
		%	4,4	36,7	54,4	4,4	0,0	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.10 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai hubungan auditor dengan klien pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator hubungan auditor dengan klien dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 30 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 68,2% sehingga hubungan auditor dengan klien pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.6
Garis Kontinum Kategorisasi Hubungan auditor dengan klien

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan yang diajukan mengenai hubungan auditor dengan klien termasuk dalam kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa hubungan auditor dengan klien pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah baik.

3. Objektivitas

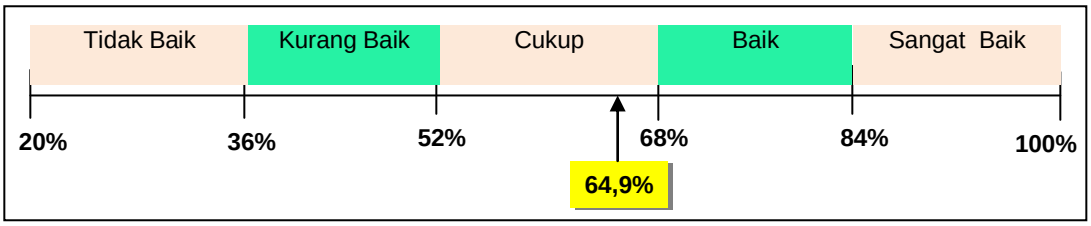
Objektivitas menyangkut auditor eksternal yang bersikap objektif, auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi, serta anggota menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan. Guna mengetahui bagaimana objektivitas auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, akan dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Dari ketiga butir pernyataan mengenai objektivitas auditor eksternal yang diajukan kepada responden diperoleh tanggapannya sebagai berikut.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Objektivitas auditor eksternal

No	Butir Pernyataan		Skor Jawaban Responden					∑ skor
			5	4	3	2	1	
1	Auditor eksternal yang bersikap objektif	F	0	9	19	2	0	97
		%	0,0	30,0	63,3	6,7	0,0	
2	Auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi	F	0	7	21	2	0	95
		%	0,0	23,3	70,0	6,7	0,0	
3	Anggota menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan	F	2	8	18	2	0	100
		%	6,7	26,7	60,0	6,7	0,0	
	Akumulasi Jawaban Responden	F	2	24	58	6	0	292
		%	2,2	26,7	64,4	6,7	0,0	

Sumber: Data primer (Diolah)

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden pada tabel 4.11 diatas, selanjutnya ditetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai objektivitas auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pada indikator objektivitas auditor eksternal dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 30 orang, maka persentase skor tanggapan responden adalah 64,9% sehingga objektivitas auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dikategorikan melalui garis kontinum berikut.



Gambar 4.7
Garis Kontinum Kategorisasi Objektivitas auditor eksternal

Melalui persentase jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tingkat tanggapan responden terhadap ketiga butir pernyataan yang diajukan mengenai objektivitas auditor eksternal termasuk dalam kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa auditor eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sudah objektif dalam melaksanakan tugasnya.

4.2.2 Hasil Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif digunakan untuk mebuktikan hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam panalitian kali ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya independen auditor eksternal (variabel *independent*) pengeruhnya terhadap kualitas audit (variabel *dependent*). Untuk menguji hipotesis tersebut, maka peneliti melakukan beberapa langkah antara lain:

4.2.3 Analisis Independensi Auditor Eksternal Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit

Pada bagian ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya analisis independensi auditor eksternal pengaruhnya terhadap kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*.

Data variabel X (independensi auditor eksternal) dan variabel Y (kualitas audit) yang digunakan untuk perhitungan korelasi dan regressi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12

Rekap Data Variabel Independensi auditor eksternal (X) dan Variabel Kualitas audit (Y)

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	23,089	21,714	533,102	471,498	501,355
2	27,214	26,450	740,602	699,603	719,810
3	24,405	23,574	595,604	555,733	575,323
4	22,930	29,387	525,785	863,596	673,844
5	16,694	16,727	278,690	279,793	279,241
6	16,101	18,971	259,242	359,899	305,452
7	25,734	26,456	662,239	699,920	680,819
8	21,707	16,740	471,194	280,228	363,375
9	25,402	24,660	645,262	608,116	626,413
10	25,794	20,665	665,330	427,042	533,033
11	27,635	32,197	763,693	1036,647	889,764
12	21,223	14,676	450,416	215,385	311,469
13	30,941	28,568	957,345	816,131	883,922
14	27,063	20,715	732,406	429,111	560,610
15	28,193	26,611	794,845	708,145	750,244
16	27,219	32,197	740,874	1036,647	876,370
17	17,788	20,715	316,413	429,111	368,478
18	20,736	22,341	429,982	499,120	463,263
19	29,531	31,831	872,080	1013,213	940,001
20	19,266	19,470	371,179	379,081	375,109
21	21,829	17,921	476,505	321,162	391,198
22	29,823	31,807	889,411	1011,685	948,580
23	28,502	20,791	812,364	432,266	592,585
24	17,833	20,667	318,016	427,125	368,555
25	20,454	20,873	418,366	435,682	426,936
26	29,881	25,185	892,874	634,284	752,553

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
27	37,217	30,632	1385,105	938,319	1140,031
28	20,777	19,470	431,684	379,081	404,528
29	32,005	32,197	1024,320	1036,647	1030,465
30	25,757	24,848	663,423	617,423	640,010
∑	742,743	719,056	19118,351	18041,692	18373,337

4.2.3.1 Analisis Korelasi

Kedekatan hubungan antara variabel independensi auditor eksternal dengan kualitas audit diukur melalui koefisien korelasi. Korelasi antara independensi auditor eksternal dengan kualitas audit dihitung menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2 \times n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2 \right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{30 \times 18373,337 - 742,743 \times 719,056}{\sqrt{\left[30 \times 19118,351 - 742,743^2 \times 30 \times 18041,692 - 719,056^2 \right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{551200,11 - 534073,811}{\sqrt{\left[573550,53 - 551667,164 \times 541250,76 - 517041,531 \right]}}$$

$$r_{XY} = \frac{17126,299}{\sqrt{21883,366 \times 24209,229}}$$

$$r_{XY} = \frac{17126,299}{23016,937}$$

$$r_{XY} = 0,744$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 12 for windows, diperoleh hasil estimasi hubungan antara independensi auditor eksternal dengan kualitas audit pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y

Correlations

		Kualitas Audit	Independensi AE
Pearson Correlation	Kualitas Audit	1.000	.744
	Independensi AE	.744	1.000
Sig. (1-tailed)	Kualitas Audit	.	.000
	Independensi AE	.000	.
N	Kualitas Audit	30	30
	Independensi AE	30	30

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa besar hubungan antar variabel independensi auditor eksternal dengan kualitas audit yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,744. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang erat/kuat antara independensi auditor eksternal dengan kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor eksternal akan membuat kualitas audit semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah independensi auditor eksternal akan membuat kualitas audit makin rendah.

4.2.3.2 Analisis Regressi

Sebelum diuji pengaruh independensi auditor eksternal (X) terhadap kualitas audit (Y) pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, terlebih dahulu dihitung koefisien regressi. Menggunakan data-data yang tercantum pada tabel 4.12, dapat diestimasi persamaan regressi menggunakan rumus sebagai berikut:

Konstanta (a)

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$a = \frac{19118,351 \times 719,056 - 742,743 \times 18373,337}{30 \times 19118,351 - 742,743^2}$$

$$a = \frac{13747164,800 - 13646667,527}{573550,522 - 551667,164}$$

$$a = \frac{100497,273}{21883,358}$$

$$a = 4,593$$

Koefisien regressi variabel X (b)

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{30 \times (18373,337) - 742,743 \times 719,056}{30 \times 19118,351 - 742,743^2}$$

$$b = \frac{551200,113 - 534073,811}{573550,522 - 551667,164}$$

$$b = \frac{17126,303}{21883,358}$$

$$b = 0,783$$

Menggunakan software SPSS 12 for windows, diperoleh hasil regressi independensi auditor eksternal pengaruhnya terhadap kualitas audit seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.593	3.352		1.370	.182
	Independensi AE	.783	.133	.744	5.893	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Melalui hasil regressi yang terdapat pada tabel di atas maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 4,594 + 0,783 X

Dimana : Y = Kualitas audit
X = Independensi auditor eksternal

Nilai konstanta (a) sebesar 4,594 menunjukkan nilai rata-rata kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung apabila auditor eksternal tidak independen. Kemudian nilai koefisien regressi (b) sebesar 0,783 menunjukkan peningkatan kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung apabila independensi auditor eksternal ditingkatkan sebesar satu satuan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin tinggi independensi auditor eksternal diduga akan berpengaruh terhadap kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Sebaliknya, semakin rendah independensi auditor eksternal diduga akan menurunkan kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung .

4.2.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dari hasil kuadrat koefisien korelasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS 12 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744[a]	.554	.538	3.58659

a. Predictors: (Constant), Independensi AE

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R-square adalah sebesar 0,554, nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (KD).

KD = 0,554 x 100% = 55,4%

Koefisien determinasi sebesar 55,4% menunjukkan bahwa 55,4% perubahan yang terjadi pada kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung bisa dijelaskan oleh independensi auditor eksternal. Artinya independensi auditor eksternal mampu memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 55,4% terhadap kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,6% dijelaskan variabel lain di luar variabel

independensi auditor eksternal, seperti partner, manager, auditor senior, audit junior dan pihak-pihak lain.

4.2.3.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini dituangkan kedalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho: $\rho = 0$	Independensi auditor eksternal (X) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung
Ha: $\rho \neq 0$	Independensi auditor eksternal (X) berpengaruh terhadap kualitas audit(Y) pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung

Penolakan dan penerimaan Ho didasarkan pada nilai statistik uji t dan nilai signifikansi. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,048) maka Ho ditolak dan Ha diterima atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Selanjutnya, masih dengan menggunakan data perhitungan pada tabel di atas, akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi analisis independensi auditor eksternal pengaruhnya terhdap kualitas audit. Melalui koefisien korlasi yang diperoleh di atas akan diuji apakah analisis independensi auditor eksternal benar-benar dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah analisis independensi auditor eksternal benar-benar merupakan

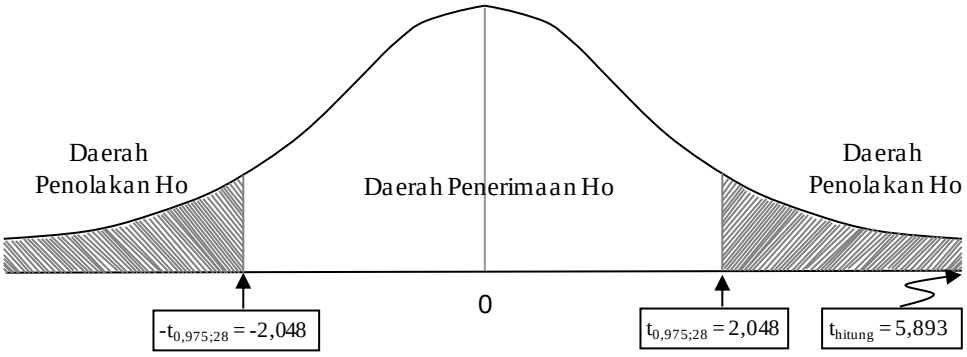
salah satu faktor penunjang kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Nilai statistik uji t dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = r_{xy} \times \sqrt{\frac{n-2}{1- r_{xy}^{\ 2}}}$$

$$t_{hitung} = 0,744 \times \sqrt{\frac{30-2}{1- 0,744^{\ 2}}}$$

$$t_{hitung} = 5,893$$

Melalui hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,893, sementara pada tabel t dengan tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (30-2) = 28 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,048. Karena t_{hitung} (5,893) lebih besar dari t_{tabel} (2,048), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh independensi auditor eksternal terhadap kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa independensi auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada lima Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.



Gambar 4.8
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

Dari hasil semua pernitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Independensi Auditor Eksternal mempunyai korelasi yang kuat dan positif (+) terhadap Kualitas audit, ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,744. Ini berarti bahwa semakin besar independensi auditor eksternal akan membuat kualitas audit semakin tinggi

Keberadaan Independensi Auidtor Eksternal juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit, ditunjukkan oleh besarnya t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu 5,893 > 2,048. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa independensi auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan di atas baik perhitungan manual maupun menggunakan *SPSS 12.0 For Windows*, hasilnya adalah independensi auditor eksternal dan kualitas audit sudah cukup baik, serta adanya pengaruh yang kuat dan signifikan antara keberadaan independensi auditor eksternal terhadap kualitas audit. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Menurut Abdul Halim (2008:29) dalam buku Auditing bahwa :

> "Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang tereflksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas"

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan independensi auditor eksternal pada lima kantor akuntan publik di wilayah Bandung telah berjalan dengan cukup baik sehingga kualitas audit juga cukup baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdul Halim di atas.